

# Gaya Hidup Mahasiswa Penikmat Musik Jazz di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya

Prabowo Yudo Setiyo Nugroho<sup>1</sup>, Fransiscus Xaverius Sri Sadewo<sup>2</sup>

Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH-Unesa

prabowonugroho16040564035@mhs.unesa.ac.id

## **Abstract**

*The lifestyle of students who enjoy jazz at UK-PSM UNESA has a lot of influence both on the connoisseurs themselves and on the surrounding environment. This study used a qualitative research approach with the perspective of Pierre Bourdieu's habitus theory. Pierre Bourdieu's Habitus Theory is a cognitive structure of a person who has influence on the social world, individuals who have a series of schemes that have been internalized. The location of the research was carried out at the Surabaya State University Choir and Music Activity Unit. The results obtained by jazz connoisseurs at UK-PSM UNESA understand jazz music as a free flow of music, with character and makes listeners feel comfortable. Habits from childhood that unintentionally shape their taste in enjoying jazz today. Connoisseurs of spare time use it to spend most of their time listening to jazz music. Jazz music for the audience at UK-PSM UNESA has a big influence on them as choirs and musicians.*

*Keywords: Lifestyle; Jazz; Habitus.*

## **Abstrak**

Gaya hidup mahasiswa penikmat musik jazz di UK-PSM UNESA memiliki banyak pengaruh baik itu dalam diri penikmat ataupun pada lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan perspektif teori habitus Pierre Bourdieu. Teori Habitus Pierre Bourdieu merupakan sebuah struktur kognitif seseorang yang memiliki pengaruh pada dunia sosial, individu yang memiliki serangkaian skema yang telah diinternalisasi. Lokasi penelitian dilakukan di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya. Hasil yang diperoleh Penikmat musik jazz di UK-PSM UNESA memahami musik jazz sebagai aliran musik yang bebas, berkarakter dan membuat pendengarnya menjadi nyaman. Kebiasaan-kebiasaan sedari kecil yang tanpa sengaja membentuk selera mereka dalam menikmati musik jazz saat ini. Pemanfaatan waktu luang digunakan oleh penikmat untuk menghabiskan sebagian besar waktunya dengan mendengarkan musik jazz. Musik jazz bagi penikmatnya di UK-PSM UNESA memiliki pengaruh yang besar bagi mereka sebagai choir dan pemusik.

*Keywords: Gaya Hidup; Jazz; Habitus.*

## **1. Pendahuluan**

Musik merupakan sebuah bahasa universal yang didalamnya memuat ungkapan ide atau gagasan yang mengandung sebuah pesan tertentu. Pada musik yang mengalun biasanya terdapat sebuah irama dan lirik. Lirik yang terkandung dalam musik menjadikannya sebuah karya lagu. Dalam pembuatan lirik pada lagu, kebanyakan tercetuskan dari latar belakang pengalaman pribadi dari sang pencipta lagu. Masyarakat juga mengartikan musik dengan perspektif yang berbeda-beda. Pada masa awal mula musik muncul digunakan sebagai sarana ritual pada upacara adat tertentu yang berkembang di masyarakat[1]. Selain itu, fungsi lain dari musik yang merupakan bentuk dari respon terhadap fisik, bentuk dari sebuah hiburan, sarana alat untuk berkomunikasi, dan berfungsi sebagai menjaga keharmonisan norma yang ada pada masyarakat serta bentuk untuk integritas yang tumbuh di masyarakat.

Dewasa ini, perkembangan dunia musik mengalami perubahan yang sangat cepat. Kemajuan pada bidang teknologi juga berdampak cukup signifikan bagi kemajuan musik. Kemajuan tersebut ditandai dengan munculnya berbagai genre-genre baru yang masuk ke Indonesia mulai dari musik bergenre pop, rock, jazz, reggae, dangdut, metal dan sebagainya.

Aliran musik jazz merupakan salah satu diantara genre musik yang berkembang diseluruh dunia. Aliran musik jazz merupakan musik tradisional Amerika Serikat yang berkembang dan dipopulerkan pada akhir abad 19 oleh warga afro-amerika di Amerika Selatan. Peristiwa lahirnya musik ini dipercaya sebagai genre musik dengan perpaduan antara musik Eropa dan Amerika [2]. Berkembangnya aliran musik jazz di Indonesia sendiri berawal mula masuk pada tahun 1919 yang diperkenalkan oleh The American Jazz Band ke Batavia. Aliran musik bergenre jazz ini pun mulai populer pada tahun 1950an di Kota Surabaya dengan grup Chen Brothers sebagai pendongkrak popularitas musik bergenre jazz pada saat itu.

Aliran musik bergenre jazz merupakan satu diantara genre musik lainnya yang juga digemari oleh masyarakat Indonesia. Aliran musik bergenre jazz yang saat ini di gemari oleh masyarakat dapat dilihat dari banyaknya jumlah penonton pada festival konser musik jazz. Jazz Traffic merupakan penyelenggara festival konser musik jazz terbesar di kota Surabaya. Festival konser musik jazz ini mencatatkan jumlah penonton pada tahun 2011 yang mencapai sekitar 2500 orang. Sementara itu, pada tahun 2019, pagelaran konser hari pertama juga mencapai 20.000 tiket terjual. Meningkatnya jumlah penonton yang membeli tiket pada acara konser musik jazz ini disebabkan dimainkannya musik populer yang berkolaborasi sebagai pemancing demi kepentingan komersil. Penonton yang membeli tiket pada festival konser musik jazz traffic juga di dominasi oleh para anak muda. Fenomena tersebut terjadi karena anak muda menjadi sasaran utama dalam pasar yang cenderung konsumtif [3]. Walaupun di industri musik Indonesia, musik dengan aliran genre jazz berada pada tingkatan bawah dari genre-genre musik lain yang lebih populer di Indonesia.

Secara umum, para penikmat musik mempunyai ketertarikan pada salah satu jenis aliran genre musik tertentu, termasuk pada aliran genre musik jazz [4]. Ketertarikan yang muncul dikalangan para penggemar ini tidak sebatas hanya menikmati pada lagunya saja. Melainkan para penggemar ini juga akan melakukan sebuah riset terhadap kandungan musik yang ada didalamnya, seperti memahami lirik yang menjadi sebuah kosakata pada sebuah lagu dan notasi yang ada didalam pada sebuah lagu [5]. Penggemar aliran musik jazz tentunya akan meluangkan waktunya untuk sekedar mendengarkan lagu aliran musik jazz dalam kesehariannya. Para penggemar jazz ini juga memiliki tujuan tertentu dalam mendengarkan musik jazz yaitu untuk sekedar menghibur diri dan mengekspresikan perasaannya.

## **2. Kajian Pustaka**

### **A. Teori Habitus**

Habitus merupakan sebuah produk dari hasil kegiatan atau aktivitas manusia yang menimbulkan sebuah eksperisi yang dapat dipahami melalui proses internalisasi dan eksternalisasi. Habitus juga merupakan sebuah tempat untuk bergerak, mengolah dan menentukan sebuah cara dalam memandang, mengapresiasi sesuatu dan melakukan pengamatan pada sebuah tindakan. Bourdieu mengatakan bahwa habitus merupakan sebuah struktur kognitif seseorang yang memiliki pengaruh pada dunia sosial, individu yang mempunyai serangkaian skema yang telah diinternalisasi [6]. Pada proses tahapan ini,

individu dapat merasakan, mengerti, apresiasi serta mengevaluasi dunia sosialnya dengan skema yang menghasilkan sebuah praktek.

Habitus melalui sebuah proses internalisasi yang berasal dari suatu lingkungan kelas tertentu akan membentuk sebuah selera. Selera menentukan agen untuk mengkonsumsi budaya yang akan dipilihnya [7]. Selera merupakan sebuah produk kultur yang dipergunakan dalam proses legitimasi perbedaan sosial. Hakikat pada selera memiliki peranan untuk membuat anomali sosial. Selera memiliki sebuah kecenderungan untuk memperoleh perbedaan dengan apresiasi dan sebagai penanda terhadap perbedaan yang dipilah, dinilai serta diakui. Struktur pada kelas yang berpengaruh terdefinisi oleh bourdieu menjelaskan distribusi pada modal ekonomi dan budaya dicirikan melalui anggota kelas masing-masing. Korespondensi pada distribusi tertentu ini akan menjadi sebuah gaya hidup yang melewati perantara habitus.

## **B. Gaya Hidup**

Gaya hidup adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan dan dibentuk dari pola perilaku individu. Gaya hidup didalamnya terdapat sebuah aktivitas, sebuah minat serta sebuah opini yang berkembang pada masyarakat dengan tujuan mendapatkan sebuah kebahagiaan. Gaya hidup menggambarkan sebuah perwujudan dari habitus pada sebuah modal tertentu dalam ruang lingkup sosial. Habitus memiliki strategi tertentu serta kerangka terhadap tingkah laku agen pada penyesuaian diri dalam ranah tertentu. Habitus mengarahkan setiap individu untuk memilih gaya hidupnya berdasarkan kondisi dan realitas sosial yang dimiliki.

Gaya hidup bergerak melalui simbol-simbol dan citra yang digunakan, sebagaimana contohnya adalah penggemar aliran musik jazz yang akan membeli barang-barang yang dipergunakan oleh idolanya serta memiliki gaya yang sama dengan idolanya. Selain itu, menghabiskan waktu luang dengan mendengarkan karya-karya dari musisi musik jazz yang di idolakan. Penggemar juga akan minimbulkan dan membuat citra yang melekat sama dengan orang yang di idolakan, seperti cara dalam bernyanyi dan memainkan sebuah lagu. Menurut bourdieu, gaya hidup merupakan sebuah interaksi untuk menampilkan sebuah identitas diri pada ruang sosialnya. Gaya hidup yang intim melekat pada diri agen menunjukkan kehidupannya. Gaya hidup yang diinginkan juga terbentuk dari adanya sebuah modal yang dimiliki. [8]

## **C. Penelitian Terdahulu**

Sebelum terlaksananya penelitian ini, terdapat penelitian serupa yang pernah diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nagara Belagama Syafie yang meneliti menggunakan metode kualitatif yang berpandangan pada perspektif interaksionalisme simbolik terhadap mahasiswa. Penelitian ini melihat sejauh mana pengaruh minat mahasiswa terhadap aliran musik Jazz selama mengikuti mata kuliah Combo I serta mencari tahu seberapa minat mahasiswa pada aliran musik Jazz. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan sedikitnya informasi mengenai aliran musik jazz menjadi penyebab kurangnya minat masyarakat terhadap aliran musik Jazz. Jika dilihat dari sudut pandang industri dan konsumsi masyarakat mengenai aliran musik Jazz sebenarnya perkembangan pada aliran musik Jazz tidak sebaik musik genre lainnya yaitu musik Pop di Indonesia. Selain itu, jika dilihat dari hasil penjualan aliran musik Jazz yang secara kuantitasnya terlihat berbeda secara signifikan dengan aliran genre musik lainnya [9].

Pada penelitian yang dilakukan oleh F.X. Mario Valentino Febryansach yang meneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi penikmat aliran musik jazz di Kota Surabaya memiliki perilaku keranjingan terhadap aliran musik jazz. Terjadinya sebuah proses keranjingan yang dibagi menjadi beberapa tahapan yang meliputi pengenalan, ketertarikan, kebiasaan dan keranjingan. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya perilaku keranjingan dapat ditemukan pada faktor lingkungan sosial yang memiliki pengaruh yang besar serta berpengaruh pada faktor musisi yang di idolakan. [10]

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmad Pribadi yang meneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan adalah subjek pada penelitian ini memiliki alasan yang beragam dalam memainkan aliran musik jazz. Subjek yang diteliti menjelaskan bahwa memainkan aliran musik jazz hanya untuk memenuhi kebutuhan hobinya tanpa mencari keuntungan. Adapun subjek yang diteliti menjelaskan bahwa ada juga yang mencari keuntungan dalam bermain musik jazz. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti menemukan bahwa para anggota Komunitas Jazz Jombang dapat digolongkan sesuai praktik sosial yang dilakukan. [11]

Pada penelitian yang dilakukan oleh Faisal yang meneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan adalah perkembangan musik jazz yang ada dimasyarakat dipengaruhi oleh sebuah grup band bernama Mangara Project. Perkembangan yang terjadi dapat dilihat dari peningkatan yang pesat terhadap penikmat musik jazz yang tumbuh di Kota Makassar. Sebagai musisi jazz yang terkenal di Kota Makassar, Mangara Project berhasil membuat musisi jazz baru bermunculan secara tidak langsung dan musisi genre lain berpindah haluan untuk memainkan genre musik jazz. Kenaikan permintaan pada Mangara Project untuk bermain di konser-konser musik jazz di Kota Makassar, membuat masyarakat memiliki minatnya yang tinggi untuk menonton konser musik jazz. Selain itu, terjadinya juga peningkatan pada sektor penyelenggara yang ingin menangani acara konser musik jazz di Kota Makassar. [12]

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jeffy Yonathan Mardiyanto yang meneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan adalah adanya 2 faktor utama yang menyebabkan responden memiliki rasa nyaman untuk mendengarkan musik bergenre jazz. Interpretasi yang bebas dan cara berkomunikasi para musisi jazz secara non verbal berhasil membentuk perasaan yang nyaman bagi pendengarnya. Faktor nyaman tersebut dapat menumbuhkan suasana hati menjadi lebih baik dan memunculkan perasaan yang lebih tenang ketika mendengarkan musik beraliran jazz. Responden pada penelitian tersebut memiliki sebuah keyakinan pada musik jazz sebagai genre musik yang dapat dinikmati dengan prinsip-prinsip hidup menghargai kebebasan dalam masyarakat pada kesetaraan yang sama rata. [13]

Pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan memiliki sebuah perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jika dilihat dari perspektif persamaan, maka penelitian terdahulu tersebut sama-sama menjelaskan tentang musik dengan aliran jazz. Sementara itu, perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih berfokus pada gaya hidup mahasiswa penikmat musik jazz di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan dengan tujuan pengamatan terhadap sebuah fenomena dan mendeskripsikan fenomena mengenai gaya hidup mahasiswa penikmat musik jazz di Kota Surabaya. Fenomenologi digunakan peneliti untuk menangkap segala aktivitas subjek pada kehidupan dan perilakunya sehari-hari. Konsep akan kesadaran serta pengalaman dan pandangan dalam gaya hidupnya sebagai penikmat musik jazz. Lokasi penelitian ini dilakukan di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya. Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya merupakan sebuah unit kegiatan mahasiswa yang bergerak pada bidang seni, khususnya pada bidang seni paduan suara dan musik. Alasan pengambilan lokasi di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya dikarenakan peneliti mengetahui cukup banyak mengenai mahasiswa yang bergabung memiliki kesukaan pada aliran musik jazz. Pertimbangan kedua adalah Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya merupakan sebuah organisasi yang memiliki legalitas untuk dikelola dan bertanggung jawab langsung pada rektor Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian ini mengambil subjek menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling digunakan untuk menentukan karakteristik pada subjek yang akan digunakan informasinya. Pemilihan terhadap subjek didasarkan pada beberapa faktor sebagai berikut, pertama mahasiswa yang mendengarkan serta menyukai musik jazz dan mengikuti perkembangan musik jazz di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya. Alasan kedua, Mahasiswa yang tergabung menjadi anggota Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya dipilih karena dapat memberikan pandangannya mengenai musik jazz secara rinci. Selain itu, mahasiswa yang bergabung dengan Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya dianggap dapat lebih mudah memberikan informasi sesuai dengan bidang yang mereka geluti yaitu musik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan teknik atau metode deskriptif analisis. Analisis dilakukan untuk menafsirkan serta menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap objek penelitian. Pengambilan kesimpulan menggunakan teknik analisis data dengan cara merangkum informasi penting yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **A. Habitus Pada Penikmat Musik Jazz**

Habitus merupakan sebuah tindakan yang berada diluar kesadaran agen yang nantinya akan menjadi penggerak bagi yang melakukannya. Habitus yang terbentuk dari proses internalisasi dan eksternalisasi menjadi sebuah penggerak bagi tindakan dan pemikiran agen. Habitus juga merupakan tempat untuk bergerak, mengolah dan menentukan sebuah cara dalam memandang sesuatu, mengapresiasi sesuatu dan mengamati sebuah tindakan (Bourdieu,1990:53).

Selera musik memiliki keterkaitan pada pembentukannya dengan habitus. Habitus juga membentuk seorang agen untuk menjadi kesatuan dengan musik yang digemari. Melalui proses internalisasi sebuah selera musik itu terbentuk. Selera yang muncul akan menentukan konsumsi pada budaya yang dipilih oleh individu. Selera musik juga memiliki keterkaitan dengan sebuah modal, yaitu modal sosial yang mencakup relasi, pertemanan dan komunitas; modal budaya yang mencakup tingkat pendidikan, tingkat kecerdasan, cara berpakaian dan cara berbicara; modal simbolik yang mencakup prestasi, penghargaan

dan gelar yang diraih. Selera yang terbentuk dipengaruhi oleh seberapa besar komposisi modal yang dimiliki oleh agen. Agen yang memiliki komposisi modal yang lengkap akan menimbulkan hasil yang berbeda dengan agen yang memiliki komposisi modal terbatas.

Modal yang terdapat pada mahasiswa penikmat musik jazz memiliki komposisi yang berbeda dalam membentuk selera musik tiap individu dalam mendengarkan musik jazz. Mahasiswa yang menikmati musik jazz memiliki modal yang membentuk selera musiknya secara sama, yaitu lebih cenderung memiliki keterkaitan pada modal sosial yang dimiliki. Pengaruh modal yang terbentuk dari relasi, pertemanan dan komunitas yang dimiliki mahasiswa yang menikmati musik jazz di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya membentuknya untuk menyukai musik jazz secara tidak langsung. Pembentukan selera pada mahasiswa Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya dalam menyukai musik jazz ini berawal dari dipengaruhi oleh komunitas paduan suara yang di ikuti semasa Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, ada juga mahasiswa yang menyukai musik jazz dipengaruhi oleh ayahnya yang menyukai musik jazz dan selalu memutar musik jazz dari masih usia dini. Serta ada juga mahasiswa menyukai musik jazz secara tidak sadar dari usia dini yang selalu mendengarkan musik jazz dari radio. Dalam hal ini, lingkungan Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya juga memiliki pengaruh bagi para mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya dalam mengembangkan pengetahuan serta selernya pada musik jazz.

Mahasiswa Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya memandang musik jazz sebagai aliran musik yang dapat membuat pendengarnya menjadi nyaman dan menimbulkan rasa tenang. Mahasiswa Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya memiliki pemahaman yang sama mengenai musik jazz yang diketahui merupakan aliran musik yang syarat dengan improvisasi dan memiliki kebebasan pada segi warna chord yang dimainkan. Selain itu, ada mahasiswa penikmat musik jazz yang mengetahui bahwa musik jazz adalah sebuah musik dengan instrumen yang rumit ketika didengarkan.

Pada aspek kehidupan sehari-hari, habitus membentuk para mahasiswa yang tergabung dengan Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya untuk selalu mendengarkan musik jazz. Habitus membentuk para mahasiswa penikmat musik jazz ini menjadi kecanduan hingga terasa ada yang kurang jika sehari saja tidak mendengarkan musik jazz. Selain itu, habitus juga membentuk mereka pada bagian dimana mereka mengapresiasi musik jazz dengan cara menyempatkan waktu luangnya untuk sekedar menonton konser musik jazz. Selain itu, terdapat juga mahasiswa yang mengumpulkan uangnya untuk dibelikan album musik jazz dan diperdengarkan bersama keluarganya dirumah. Mahasiswa yang menyukai musik jazz ini, rata-rata memiliki preferensi mendengarkan karya musisi musik jazz yang berasal dari luar negeri seperti, Aretha Franklin, Michael Bubble dan Frank Sinatra.

Dalam menyukai musik jazz, para mahasiswa ini kebanyakan memiliki dorongan yang muncul dari dalam diri individu mereka sendiri dalam menyukai musik jazz. Dorongan-dorongan ini secara tidak langsung merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan secara berulang ketika mereka masih pada umur usia dini. Selain itu, dorongan pada beberapa mahasiswa yang menyukai musik jazz juga datang dari sebuah lingkungan di komunitas tertentu ketika mereka menginjak masa remaja. Pada lingkungan terdekat, seperti keluarga mahasiswa yang menyukai musik jazz ini kebanyakan dari mereka tidak

mendengarkan dan menyukai musik jazz. Aliran musik genre selain jazz mendominasi dari lingkungan keluarga para mahasiswa tersebut.

## **B. Gaya Hidup Penikmat Musik Jazz**

Gaya hidup merupakan definisi pola hidup individu di dunia yang digerakkan oleh aktivitas, selera, dan opininya. Penggambaran gaya hidup dilihat pada diri keseluruhan individu yang memiliki interaksi dengan lingkungannya (Kotler, 2009:210). Penggambaran terhadap gaya hidup merupakan bentuk habitus pada sebuah modal yang dimiliki individu. Gaya hidup pendengar musik jazz memiliki stigma bahwa musik jazz merupakan sebuah aliran yang hanya dinikmati oleh kalangan kelas atas. Stigma pendengar musik jazz bagi kelas atas ini tidak memiliki pengaruh bagi mahasiswa yang menikmati musik jazz di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya. Sebagai penikmat musik jazz, para mahasiswa tersebut memiliki latar belakang dan kelas sosial yang beragam.

Habitus menuntun individu untuk membentuk gaya hidupnya yang berdasarkan pada kondisi dan realitas sosial agen. Pada sebuah contoh adalah adanya sebuah pilihan antar individu untuk mengisi waktu luangnya dengan sebuah musik tertentu yang digemari. Musik jazz memiliki pengaruh pada kehidupan para mahasiswa yang menyukai musik jazz di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya dalam wujud ketenangan dan kenyamanan.

Mahasiswa yang menyukai musik jazz ini memandang bahwa ada pengaruh pada diri mereka ketika mendengarkan musik jazz. Pertama mahasiswa memandang musik jazz sangat cocok untuk digunakan ketika melakukan aktivitas seperti belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah. Perasaan tenang dan nyaman membuat mahasiswa yang menyukai musik jazz selalu mendengarkan secara terus-menerus. Kedua memandang bahwa musik jazz memiliki manfaat dalam pembelajaran bernyanyi. Memahami chord-chord sulit membuat mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya mengerti akan kualitas suara teman-teman satu timnya di paduan suara. Hal ini membantu para mahasiswa yang menyukai musik jazz mengarahkan teman-temannya untuk bernyanyi sesuai dengan nada dan notasi yang sudah ditentukan. Ketiga memandang bahwa musik jazz berpengaruh pada dirinya untuk dorongan dalam membentuk sebuah mood ketika sedang melakukan aktivitas.

Pemanfaatan waktu luang juga merupakan sebuah gaya hidup. Para mahasiswa penikmat musik jazz ini kebanyakan memanfaatkan waktu luangnya untuk mendengarkan musik jazz secara terus-menerus. Jika dihitung dalam sehari, para mahasiswa ini ada yang mendengarkan musik jazz sebanyak 2 sampai 3 kali. Sementara itu, ada juga yang memanfaatkan waktu luangnya dengan mendengarkan musik jazz selama kurang lebih 12 jam dalam sehari. Selain itu, ada juga mahasiswa yang mendengarkan musik jazz selama mahasiswa tersebut memiliki mood untuk mendengarkan musik jazz yang disesuaikan dengan suasana hati pada saat itu. Sebagai mahasiswa yang menyukai musik jazz ada yang lebih menekankan pada penulisan lirik yang ingin di dengar tanpa melihat aliran musik manapun. Mahasiswa yang menyukai musik jazz juga beranggapan akan merasa lebih intim ketika mendengarkan musik jazz ketika saat sedang sendirian. Menonton dan mendengarkan musik jazz ketika pada saat mahasiswa yang menyukai musik jazz sendirian juga dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki.

Dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa yang menyukai musik jazz melakukan sebuah pemanfaatan dan pembelajaran yaitu pemanfaatan dan mempelajari musik jazz yang nantinya akan mereka gunakan didalam Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya. Pembelajaran mengenai not balok, ritme dan improvisasi ketika bernyanyi di tim paduan suara ataupun ketika bernyanyi dalam sebuah band di adaptasi dari seringnya mendengarkan musik jazz. Mahasiswa yang menyukai musik jazz menjadikan musik jazz sebagai gaya hidupnya dalam menyanyikan dan memainkan alat musik di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya.

Mahasiswa yang menyukai musik jazz memiliki minatnya untuk menonton konser musik jazz. Menonton konser merupakan sebuah hal yang menyenangkan dan merupakan bentuk apresiasi penggemar pada idolanya. Dalam hal ini, mahasiswa yang menyukai musik jazz tidak semuanya pernah menonton konser musik jazz. Pada beberapa mahasiswa menganggap menonton konser musik jazz juga memanfaatkan waktu luang untuk menyenangkan hati dan pikirannya. Selain itu, ada yang beranggapan bahwa menonton konser musik jazz lebih enak dinikmati ketika beramai-ramai. Terdapat juga mahasiswa yang beranggapan lebih suka menonton konser musik jazz secara virtual. Menonton konser musik jazz secara virtual dianggap oleh salah satu mahasiswa sebagai bentuk intim untuk mendengarkan dan menyukai musik jazz. Adapun, mahasiswa yang berpendapat jika lebih senang menonton konser musik jazz instrumental. Mahasiswa tersebut beralasan ingin merasakan atmosfer menonton konser musik jazz pada masa awal musik jazz itu muncul.

Mahasiswa sebagai penikmat musik jazz ini juga memiliki opini atau pandangan dan harapannya terhadap perkembangan musik jazz saat ini di indonesia. Mahasiswa yang menyukai musik jazz mengakui, jika musik jazz sampai saat ini kurang diminati oleh sebagian besar masyarakat indonesia. Musik jazz kurang diminati secara luas dimasyarakat karena yang dapat mendengarkan dan memahami musiknya hanyalah orang-orang yang paham dan mengerti tentang musik jazz [14]. Selain itu, semakin berkembangnya musik-musik genre lain yang lebih *easy listening* dan mudah diserap oleh masyarakat menjadi berdampak pada perkembangan musik jazz kedepannya. Perkembangan musik jazz saat ini, mahasiswa berpandangan bahwa musik jazz yang ada pada masyarakat sudah tidak murni musik jazz. Fenomena tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya konser-konser bertajuk musik jazz yang menggunakan performance dari luar musisi jazz. Mahasiswa yang menyukai musik jazz ini memiliki saran untuk perkembangan musik jazz kedepannya untuk lebih banyak improvisasi dan kolaborasi dengan musisi-musisi pada aliran musik lain. Para mahasiswa ini berharap kedepannya semakin banyak yang mengadakan konser-konser aliran musik jazz yang lebih dapat diterima oleh telinga masyarakat secara luas.

## 5. Kesimpulan

Gaya hidup mahasiswa penikmat musik jazz di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya memiliki banyak pengaruh baik itu dalam diri penikmat ataupun pada lingkungan sekitar. Penikmat musik jazz di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya memahami musik jazz sebagai aliran musik yang bebas, berkarakter dan membuat pendengarnya menjadi nyaman. Kebiasaan-kebiasaan mendengarkan musik jazz sedari usia dini yang tanpa sengaja membentuk selera mereka dalam menikmati dan menyukai musik jazz saat ini. Dorongan dalam diri menjadi sebuah faktor utama bagi mahasiswa yang menyukai aliran musik jazz. Pemanfaatan waktu

luang digunakan oleh para penikmat untuk menghabiskan sebagian besar waktunya dengan mendengarkan musik jazz. Stigma mengenai musik jazz yang hanya didengarkan oleh kalangan kelas atas tidak relevan dengan mahasiswa yang mendengarkan musik jazz dengan latar belakang kelasnya yang beragam.

Musik jazz bagi penikmatnya di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya memiliki pengaruh yang besar bagi mereka baik dalam diri individu maupun sebagai choir dan pemusik. Pengetahuan mengenai nada-nada yang rumit, improvisasi yang bebas membuat mereka belajar dan memahami permainan musik serta menjadikan para mahasiswa penikmat musik jazz ini lebih profesional pada bidang yang mereka geluti. Opini-opini mengenai perkembangan aliran musik jazz saat ini dan nanti juga menjadi perhatian mereka sebagai penikmat musik jazz. Para penikmat musik jazz di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya memiliki harapan untuk kedepannya aliran musik jazz dapat dinikmati serta diterima oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hasil yang ditemukan, musik jazz memiliki pengaruh bagi mahasiswa yang menikmati musik jazz di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya.

### Daftar Pustaka

- [1] Jazuli, M. 2013. *Sosiologi Seni Edisi 2*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [2] Aesthetic Experience in Music. 1963. *Music Educator Journal*. 49 (6). 25-64.
- [3] Christoper Oliver. 2012. "Fenomena Musik Jazz di Kalangan Gen Y Surabaya Perspektif Theory of Planned Behavior". Skripsi. Universitas Airlangga: Surabaya.
- [4] Yurika Putri, Demayanti. 2016. *Strategi Public Relations PT. Java Festival Production Dalam Mempromosikan Musik Jazz*. Skripsi. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama).
- [5] Szwed, F. 2008. *Memahami dan menikmati musik jazz*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [6] Bourdieu, P. 2010. *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- [7] Bourdieu, P. 1984. *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. London: Routledge.
- [8] Hidayat, Wahyu. 2021. "Gaya Hidup Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus Terhadap Pelanggan Warung Kopi di Kota Makassar)". Thesis. Magister Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin.
- [9] Syafiie, Belagama Nagara. 2016. "Studi Minat Musik di Kalangan Mahasiswa Combo I Program Studi Seni musik Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan". Skripsi. Fakultas Ilmu Seni dan Sastra. Seni Musik. Universitas Pasundan. Bandung.
- [10] Febryansach. 2017. "Perilaku keranjingan musik jazz di kalangan penggemar musik jazz". Surabaya: Universitas Airlangga.

- [11] Pribadi, Nur Rahmad. Affandi, Arif. 2015. “Praktik Sosial Komunitas Musik Jazz Di Jombang”. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- [12] Faisal. 2016. “Pengaruh Mangara Jazz Project Dalam Perkembangan Musik Jazz Di Kota Makassar”. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- [13] Mardiyanto, Jeffry Yonathan. 2020. “Gambaran Kenyamanan Pendengar Musik Jazz”. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- [14] Maulida, Rizki Nur. 2018. “Benny Likumahuwa Dalam Perkembangan Musik Jazz Di Indonesia Tahun 1966-1986”. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.